

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN
BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK B DI TK TUNAS
BANGSA KARANG NEWUNG SUKODONO SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

IKSANI PERTIWI

A520090096

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417

Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Hasto Daryanto, M.Pd

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Iksani Pertiwi

NIM : A 520 090 096

Program Studi : PAUD

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK B DI TK TUNAS BANGSA KARANG NEWUNG SUKODONO SRAGEN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, April 2013

Pembimbing

Drs. Hasto Daryanto, M.Pd
NIK:

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK B DI TK TUNAS BANGSA KARANG NEWUNG SUKODONO SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh:

**IKSANI PERTIWI
A520090096**

Kecerdasan emosional anak perlu ditingkatkan, Oleh karena itu pembelajaran harus menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional anak melalui bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subyek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Tunas Bangsa Karang Newung Sukodono Sragen. Adapun jumlah anak didik kelompok B TK Tunas Bangsa Karang Newung Sukodono Sragen 20 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara guru kelas, kepala sekolah dan peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kecerdasan emosional anak melalui bercerita menggunakan boneka tangan yaitu kecerdasan emosional anak pra siklus sebesar 54,5 % peningkatan kecerdasan emosional anak siklus I 64,95 % dan peningkatan kecerdasan emosional anak siklus II 90,8 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak kelompok B TK Tunas Bangsa Karang Newung Sukodono Sragen.

Kata kunci: Kecerdasan emosional, Bercerita, Boneka tangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses, baik

berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat, pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tentang pendidikan pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal pendidikan anak usia dini, di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sistem pendidikan nasional tentang Pendidikan pasal 1 ayat 7 dijelaskan :

Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Pada masa TK, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Pada rentang usia lahir sampai enam tahun, anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran pendidikan di TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni.

Anak usia dini merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosial emosional. Seperti yang ada di dalam kurikulum 2010 menyatakan bahwa pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreatif anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikan. Maka sebaiknya pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) jangan dianggap sebagai peleng tantangan bagi guru agar lebih kreatif dan mampu memilih kegiatan dan metodenya apa saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan formal lainnya. Corak pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang menekankan pada bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain serta materi yang diberikan bervariasi termasuk kemampuan membaca, menulis, menghitung memberikan sesuai dengan kemampuan anak. Sosial emosi merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK.

Seperti diketahui bahwa perkembangan emosi anak usia prasekolah sangat kuat sekali. Pada usia tersebut keadaan emosi anak penuh dengan ketidakseimbangan karena anak-anak mudah ke luar dari fokus, dalam arti bahwa ia gampang terbawa ledakan-ledakan emosi sehingga menjadikan mereka sulit dibimbing dan diarahkan.

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik buruk. Dalam World Book Dictionary (1994: 690) emosi didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat". Perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Macam-macam tersebut adalah gambaran dari emosi. Goleman (1995:411) menyatakan bahwa "emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak". Berdasarkan definisi diatas kita dapat memahami bahwa emosi merupakan sesuatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.

Dewasa ini kecerdasan emosional telah diakui sebagai salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupannya. Hal ini dibuktikan oleh sebuah kenyataan bahwa terdapat individu/orang yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) tinggi mendapat kegagalan. Dipihak lain orang yang memiliki IQ rata-rata atau sedang saja bisa sukses/berhasil kehidupannya. Gambaran seperti ini disebut adanya perbedaan yang terletak pada kemampuan-kemampuan tertentu yang oleh Goleman (1994:3) disebut *Emotional Intelligence* yang mencakup pengendalian diri, semangat, ketakutan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Menurut Lawrence E Shapiro (1997:5), anak-anak dengan keterampilan emosional menunjukkan lebih percaya diri, lebih bahagia dan lebih sukses di sekolah. Keterampilan emosional ini menjadi fondasi bagi anak-anak untuk menjadi dewasa yang bertanggung jawab, peduli pada orang lain dan produktif.

Bagi anak-anak, duduk manis menyimak penjelasan dan nasehat merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Sebaliknya duduk berlama-lama menyimak cerita atau dongeng adalah aktivitas yang mengasikkan. Oleh karenanya, memberikan pelajaran dan nasehat melalui cerita atau dongeng adalah cara mendidik yang bijak dan cerdas. Mendidik dan menasehati anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi dan fantasi.

Arti pentingnya cerita bagi pendidikan anak usia dini, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam mentransmisikan nilai-nilai luhur kehidupan dalam bentuk cerita atau dongeng. Kemampuan gurulah sebenarnya yang menjadi tolak ukur kebermaknaan bercerita. Tanpa itu, dongeng dan cerita tidak akan memberikan makna apa-apa bagi anak.

Cerita dapat digunakan oleh orang tua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya atau *cultural transmission approach* (Suyanto & Ababas, 2001). Dalam cerita, nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Melalui kegiatan ini, transmisi budaya terjadi secara alamiah, bawah sadar, dan akumulatif hingga jalin menjalin memebentuk kepribadian anak. Anak memiliki referensi yang mendalam karena

setelah menyimak, anak melakukan serangkaian aktifitas kognitif dan afeksi yang rumit dari fakta cerita seperti nama tokoh, sifat tokoh, latar tempat, dan budaya, serta hubungan sebab akibat dalam alur cerita dan pesan moral yang tersirat di dalamnya. Makna kebaikan, kejujuran, kerja sama misalnya, berkomulasi pada benak anak.

Berdasarkan pengamatan penulis di TK Tunas Bangsa Karang Newung Sukodono Sragen, masih banyak anak yang belum bisa mengendalikan emosi anak dengan teman yang lainnya, anak belum mampu mengekspresikan perasaannya dengan benar, anak mampu berbicara dengan baik. Dalam beberapa aktifitas di kelas terlihat adanya kegiatan yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kecerdasan emosional. Demikian pula pemanfaatan media kurang bervariasi, metode yang digunakan kebanyakan menggunakan metode ceramah. Sementara itu, anak hanya melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru. Berkaitan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak, Isah Suryani (2004: 99) memaparkan bahwa kemampuan guru dalam mendekati anak pada sosial emosi yaitu kemampuan guru dalam mencari cara atau media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Biasanya, cara yang dapat diterima anak, yaitu cara-cara yang paling menyenangkan bagi anak, alamiah, dan tidak banyak intervensi orang dewasa. Dengan cara-cara tersebut di samping pembelajaran yang tampak alamiah dan merangsang minat anak, juga keterlibatan anak dalam pembelajaran bahasa semakin tinggi. Demikian pula, Menurut Suhartono, (2005:143), kegiatan pengembangan kecerdasan emosional anak pada umumnya dilakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Kegiatan itu dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh adanya media atau sarana prasarana.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menarik perhatian dan untuk menumbuhkan minat anak berperan serta dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat untuk menghindari verbalisme. Salah satu media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan media boneka tangan.

Boneka adalah media yang sangat akrab dengan dunia bermain anak. Menurut Gallahue (Cahaya, S.I : 2007), bermain adalah suatu aktivitas langsung dan spontan di mana seorang anak menggunakan orang lain atau benda-benda di sekitarnya dengan senang, sukarela, dan dengan imajinatif, menggunakan perasaannya, tangannya, atau seluruh anggota tubuhnya. Dengan melalui menggunakan media boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai kecerdasan emosional tanpa disadari.

Dengan melalui boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan dan senang memainkannya secara langsung dengan jari-jari tangannya. Boneka tangan sangat populer bagi dunia bermain anak, seperti yang ditampilkan di media elektronik, yaitu boneka si unyil pada acara "Laptop si Unyil". Dengan menggunakan media boneka tangan diharapkan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE BER CERITA DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK B DI TK TUNAS BANGSA KARANG NEWUNG SUKODONO SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013”

METODE PENELITIAN

Setting Lokasi

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah TK Tunas Bangsa Karang Newung Sukodono Sragen Tahun pelajaran 2012/2013.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan terhitung dari saat pengumpulan data hingga penulisan hasil penelitian. Waktu penelitian diperkirakan 3 bulan, di mulai dari bulan Januari sampai bulan maret 2013. dilaksanak pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak TK Tunas Bangsa Karang Newung Sukodono Sragen bertindak sebagai subnyek dibantu secara aktif oleh peneliti dan peneliti juga sebagai pengamat dalam proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah, peneliti dan guru lain juga bertindak sebagai mitra penelitian dalam perancangan dan perkumpulan data penelitian. Adapun maksud dari mitra penelitian adalah teman atau sahabat yang saling membantu dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sementara yang menerima bimbingan dalam penelitian ini adalah anak TK Tunas Bangsa Karang Newung Sukodono Sragen.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan melalui proses kolaborasi antara guru TK, kepala sekolah dan peneliti dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui bercerita dengan menggunakan boneka tangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan metode observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik analisis komparatif dan teknik analisis interaktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data tentang kecerdasan emosional anak melalui bercerita dengan boneka tangan. Peneliti melakukan pengamatan pada hari Senin 11 Maret 2013. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi kecerdasan emosional anak yang sesuai dengan lembar observasi

pada bab III. Data hasil observasi tersebut diperoleh rata-rata prosentase kecerdasan emosional anak sebesar 54,5 %.

2. Siklus I

Adapun perencanaan tindakan dalam siklus I ini akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Senin 18 Maret 2013 menggunakan kegiatan bercerita, dan pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Kamis 21 Maret 2013.

Pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dapat dicapai hasil prosentase rata-rata kelas 64,95 %. Hal ini dapat dibandingkan dengan indikator pencapaian siklus I yang nilainya 50%, dan hasilnya membuktikan bahwa rata-rata kelas diatas indikator pencapaian. Berdasarkan rata-rata kelas tersebut masih ada 10 anak yang belum mencapai indikator pencapaian.

3. Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 25 Maret 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 28 Maret 2013 dengan alokasi waktu 60 menit. Dalam dua kali pertemuan dari setiap pertemuan media yang digunakan sama yaitu boneka tangan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua pertemuan yang meliputi: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap analisis dan refleksi. Pada siklus I dan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi pertemuan pada siklus I 30 menit dan pertemuan pada siklus II 60 menit. Alasan peneliti memilih bercerita menggunakan boneka tangan adalah kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan menarik dan anak tidak cepat bosan.

Tahap pertemuan peneliti dan guru menyusun rencana untuk siklus I. Siklus I ini pada kegiatan pertemuan pertama yaitu bercerita menggunakan satu boneka tangan. Siklus II dilaksanakan untuk mengatasi kekurangan dan

kelemahan pada siklus I yaitu dengan memperbaiki proses kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi pada anak. Dari siklus II ini bahwa melalui bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Kegiatan pembelajaran ini bermanfaat bagi anak untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak, agar anak mampu mengekspresikan perasaannya dengan benar, anak mengenali emosi dan membantu guru untuk memberikan variasi dalam menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan kecerdasan emosional anak. Prosentase rata-rata dalam satu kelas pada pra siklus 54,5%, siklus I mencapai 64,95%, dan siklus II mencapai 90,8%. Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat membuktikan hipotesis yaitu melalui bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak kelompok B di TK Tunas Bangsa Karang Newung Sukodono Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.

Adapun prosentase keberhasilan penelitian yang dilakukan telah dicapai tiap siklus ada peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata prosentase keberhasilan tiap siklus

Keberhasilan Penelitian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata prosentase kecerdasan emosional dalam 1 kelas	54,5%	64,95%	90,8%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, yaitu siklus I dan siklus II serta berdasarkan hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan: Penerapan bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak kelompok B TK Tunas Bangsa Karang Newung Sukodono Sragen tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase kecerdasan emosional pada

setiap siklusnya. Prosentase kecerdasan emosional anak sebelum tindakan adalah 54,5%, siklus I 64,95%, dan siklus II mencapai 90,8%.

SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah dilakukan diajukan beberapa saran, maka saran tersebut disarankan ditunjukkan kepada Kepala sekolah ,guru kelas, peneliti berikutnya.

DAFTAR ACUAN

Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, 2008.*Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media.

Chandra Pradana Riska. 2007. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Perkembangan Sosial Anak Usia 1-3 Tahun*. di Desa Malangjiwan Wilayah Kerja Puskesmas Colomadu 1 Kabupaten Karanganyar . Skripsi. UMS

Depdiknas .2002. *Pedoman Pengembangan Silabus di Taman Kanak- kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Dhieni, Nurbiana dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Goleman Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Utama

Goleman, Daniel (2006). *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*

<http://fauzan-suka-susu-coklat.blogspot.com/2010/12/perkembangan-emosi-pada-masa-anak-anak.html> di akses pada tanggal 09 Desember 2012

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2118020-pengertian-metode-bercerita/#ixzz2EEgJhiEx> di akses pada tanggal 08 Desember 2012

<http://www.duniapsikologi.com/kecerdasan-emosional-pengertian-definisi-dan-unsur-unsurnya/> di akses pada tanggal 09 Desember 2012

<http://www.griyabelanja.com/toko/Mainan/Boneka-tangan-.html> di akses pada tanggal 09 Desember 2012

- Hurlock. 1996. *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Erlangga
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Montalalu dkk.2005.*Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas terbuka
- Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*.Jakarta: Depdiknas
- Narbuko Cholid.2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Angkasa
- Nugraha, Ali. 2006. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suharsimi, Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujiono Yuliani Nuraini. 2005. *Metode Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wuntat. 2008. *Silahturohmi Pecinta Alam*, Kotagede, Jogja: Pustaka Syahida